

Perspektif Media Prancis dalam Pemberitaan Pencemaran Air di Indonesia

Wirawan Ilham Saputra¹, Muhammad Hasyim², Fierenziana G. Junus³

Universitas Hasanuddin Makassar

e-mail: ^{*1}wirawanilham50@gmail.com, ²hasyimfrance@unhas.ac.id,
³fierenziana@unhas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the perspective of French media on the reporting of water pollution in Indonesia through language rhetoric. This study uses a qualitative descriptive method with an applied linguistic approach (language style). Data collection, in the form of media texts, is sourced from three French online media, namely Enviro2b, La Croix, Le Point, Les Groumerstrotters, and Liberation. The author collected news texts from the five French media that raised the theme of water pollution in Indonesia. The results of the study concluded that French online media conveyed their attitudes and views on the management of plastic waste in Indonesian waters through the use of language rhetoric, namely hyperbole, repetition, and metaphorical style. The use of repetition and hyperbole language shows the attitude and critical view of the French media towards the pollution of plastic waste in the Indonesian sea. One of the critical statements through hyperbole rhetoric is that the word 'flood' is used to describe the situation of plastic trash that floods Indonesian waters.

Keywords: Water Pollution in Indonesia, Language Style, French media

Abstrak

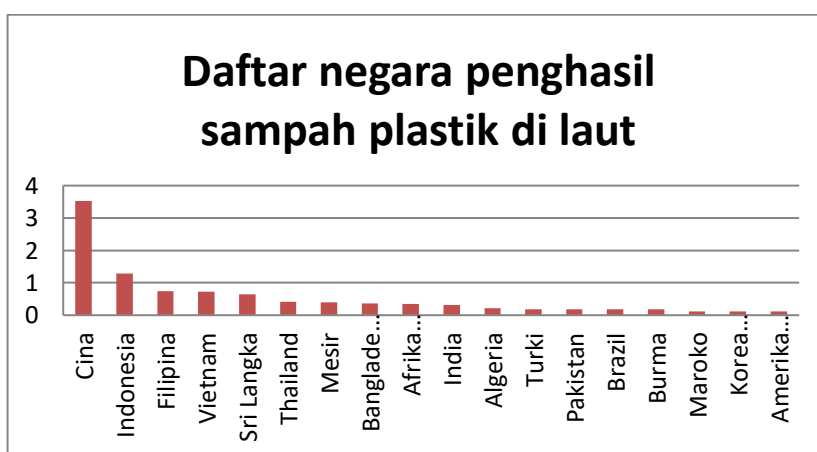
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif media Prancis terhadap pemberitaan pencemaran air di Indonesia melalui retorika bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik terapan (gaya bahasa). Pengumpulan data, berupa teks media, bersumber dari lima media online Prancis, yaitu *Enviro2b*, *La Croix*, *Le Point*, *Les Groum'trotters*, dan *Libération*. Penulis mengumpulkan teks-teks pemberitaan dari tiga media Prancis tersebut yang mengangkat tema pencemaran air di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media *online* Prancis menyampaikan sikap dan pandangan terhadap pengelolaan limbah plastik di perairan Indonesia melalui penggunaan retorika bahasa, yaitu gaya bahasa hiperbola, repetisi, dan metafora. Penggunaan bahasa repetisi dan hiperbola menunjukkan sikap dan pandangan kritis media Prancis terhadap pencemaran limbah plastik di laut Indonesia. Salah satu pernyataan kritis melalui retorika hiperbola adalah kata 'membanjiri' digunakan untuk menggambarkan situasi sampah plastik membanjiri perairan Indonesia.

Kata kunci: Pencemaran Air di Indonesia, Gaya Bahasa, media Prancis

A. Pendahuluan

Media internasional telah menyoroti Indonesia terkait masalah sampah plastik. Saat ini, sampah plastik di laut Indonesia sudah mencapai jumlah yang mengkhawatirkan. Menurut Jambeck (2015) Indonesia menduduki posisi kedua dunia sebagai negara penghasil sampah plastik ke laut. Per tahun, Indonesia menyumbang hingga 1,29 juta metrik ton sampah plastik yang berakhir ke lautan. Angka ini setara dengan 215 ribu ekor gajah jantan afrika dewasa berbobot 6 ton.

Gambar 1: Daftar Negara penghasil sampah plastik di Laut



Sumber: [Jambeck, 2015](#)

Tingkat pencemaran air sungai dan lautan di berbagai daerah di Indonesia sangat tinggi. Sepanjang tahun 2010, terjadi 79 kasus pencemaran lingkungan yang mencemari 65 sungai di Indonesia. Asian Development Bank (2009) pernah menyebutkan pencemaran air di Indonesia menimbulkan kerugian Rp 45 triliun per tahun, termasuk kerugian di bidang pariwisata (Nasution, 2012).

Salah satu sumber pencemar terbesar sungai-sungai dan lautan di Indonesia adalah limbah rumah tangga (*blackwater*), limbah rumah tangga ringan (*greywater*) berasal dari air bekas cucian peralatan rumah tangga, misalnya peralatan makan, pakaian, dll. Sedikitnya 1,3 juta meter kubik limbah cair rumah tangga dari 22 juta penduduk Jabodetabek dialirkan ke sungai, belum termasuk penduduk di daerah perkotaan lain (Nasution, 2012).

Akibat dari peristiwa tersebut, kasus pencemaran air yang terjadi di Indonesia menjadi perbincangan hangat di media massa, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satunya adalah media Prancis. Terdapat lima media online Prancis yang mengangkat peristiwa tersebut yaitu Le Point, La Croix, Libération, Enviro2b, dan Les Gourn'trotters. Setiap media online tersebut memiliki headline yang berbeda-beda mengenai pencemaran air tersebut. Misalnya pada media Enviro2b, memiliki *headline*: “*La bataille de Bali contre la pollution plastique*”. (Perjuangan Bali melawan polusi plastik). Pada media La Croix, memiliki *headline*: “*Plongée dans une mer de plastique à Bali*”. (Menyelam dalam lautan plastik di Bali). Pada media Les Gourn'trotters, memiliki *headline*: “*La Pollution va-t'elle mettre un frein au tourisme en Indonésie?*”. (Apakah populasi akan berhenti di pariwisata Indonesia?). Pada media Libération, memiliki *headline*: “*Le défi titanesque de nettoyer le fleuve le plus pollué au monde en Indonésie* (tantangan raksasa membersihkan sungai paling tercemar di dunia berada di Indonesia) . Pada media Le Point, memiliki *headline*: “*un ocean de plastique filmé en Indonésie*” (lautan plastik difilmkan di Indonesia). Ke lima berita tersebut memberitakan tentang keadaan sungai dan lautan di Indonesia yang dipenuhi dengan barang-barang atau sampah yang terbuat dari bahan plastik.

Pencemaran limbah plastik di laut merupakan isu global dan menjadi topik menarik dan hangat untuk diberitakan oleh media internasional. Pemberitaan tentang pencemaran limbah plastik oleh media akan menunjukkan sikap dan pandangannya yang dapat berupa kritik terhadap kebijakan suatu Negara tentang masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, isu pencemaran lingkungan memiliki nilai berita yang tinggi (Santana, 2005).

Media online Prancis menunjukkan sikap kepedulian terhadap masalah pemanasan global. Salah satu negara yang menjadi fokus pemberitaan tentang isu-isu pencemaran lingkungan adalah Indonesia. Pemberitaan oleh media *online* Prancis, sebagai media asing terhadap isu pencemaran limbah plastik merupakan permasalahan yang urgen untuk dibahas. Permasalahan yang memerlukan pembahasan dalam tulisan ini adalah perpesktif media online Prancis terhadap pemberitaan pencemaran air laut di Indonesia. Ideologi media Prancis menganut prinsip *Liberté, égalité, fraternité* (kebebasan, keadilan dan persaudaraan). Prinsip ini bersumber dari semboyan resmi pemerintah Prancis. Media Prancis

Al-Munzir Vol. 13. No. 1 Mei 2020

memiliki prinsip *liberté* (kebebasan) dalam memberitakan berbagai peristiwa atau isu-isu aktual dan prinsip *égalité* (keadilan) dalam pemberitaan terhadap suatu kebijakan atau masalah-masalah yang berkaitan dengan keadilan dan hak asasi. Tentunya, media Prancis menunjukkan sikap dan pandangannya terhadap pemberitaan masalah pencemaran air oleh limbah plastik di Indonesia dan menjadi tujuan pembahasan dari tulisan ini.

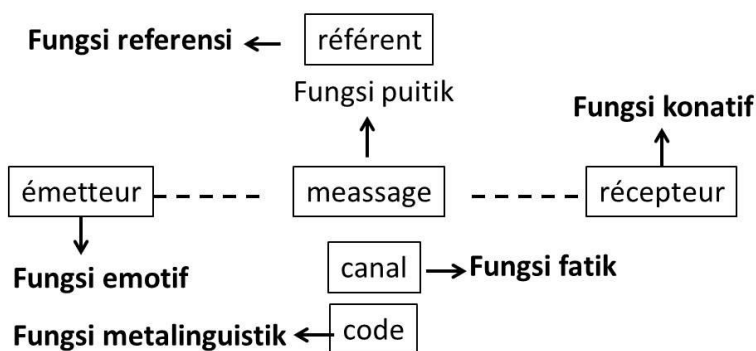
Perspektif media Prancis tentang pemberitaan pencemaran air di Indonesia dikaji dengan menggunakan pendekatan linguistik terapan, yaitu stilistika atau gaya bahasa. Jakobson (1963) mengatakan bahwa sikap dan pandangan seseorang dapat diketahui melalui fungsi bahasa. Jakobson membagi enam fungsi, yaitu fungsi emotif (*function emotive*), fungsi puitik (*function poétique*), fungsi konatif (*function conative*), fungsi referensi (*function référentielle*), fungsi fatik (*function phatique*), dan fungsi metalinguistik (*function métalinguistique*).

Fungsi bahasa yang dimaksud Jakobson (1963) didasarkan atas unsur komunikasi, yang terdiri atas *émetteur* (pengirim), *référént* (konteks), *message* (pesan), *canal* (saluran), *code* (kode), dan *récepteur* (penerima).



Gambar 2. Model fungsi komunikasi Roman Jakobson

Model komunikasi Jakobson yang terdiri atas enam unsur menghasilkan fungsi-fungsi bahasa, yaitu pengirim untuk fungsi emotif, pesan untuk fungsi puitik, konteks untuk fungsi referensi, saluran untuk fungsi fatik, kode untuk fungsi metalinguistic, dan fungsi konatif untuk penerima.



Gambar 3. Fungsi bahasa dalam model komunikasi Roman Jakobson

Gaya bahasa atau stilistika adalah alat (*tools*) pada fungsi-fungsi bahasa dalam melakukan komunikasi melalui media. Misalnya gaya bahasa metafora, hiperbola dan repetisi adalah tools untuk menyakan fungsi puitik dalam pesan media dan fungsi emotif untuk pengirim (media massa).

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian seseorang (Keraf, 2002). Penggunaan gaya bahasa dalam menyampaikan teks berita (pesan) menunjukkan sikap dan pandangan media. Fungsi bahasa menunjukkan seberapa tingkat atau level pemaknaan suatu pesan. Jenis gaya bahasa yang digunakan untuk menunjukkan sikap dan pandangan oleh media adalah metafora, parabola dan repetisi. Metafora digunakan untuk menyatakan sikap dan pandangan dalam pemberitaan suatu peristiwa melalui perbandingan dan persamaan (Astari et al, 2019, Supriadi, et al, 2019). Hiperbola (Aljadaan, (2018) digunakan untuk menyatakan pandangan terhadap suatu peristiwa dengan pemaknaan yang berlebihan dan repetisi (Murtafi et, 2017) digunakan untuk memberikan penekanan terhadap pemberitaan suatu peristiwa.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti harus menentukan metode yang tepat untuk mencari data yang kemudian dianalisis. Secara garis besar tulisan ini menggunakan metode observasi (simak) dan metode catat. Metode observasi adalah mengamati atau menyimak penggunaan bahasa pada teks media. Penulis mengamati dan membaca secara seksama pemilihan gaya bahasa

yang terdapat pada teks media secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi perspektif media melalui penggunaan gaya bahasa.

Metode catat merupakan metode yang digunakan untuk mencatat setiap kata atau kalimat yang mengandung gaya bahasa yang terdapat pada teks media yang terkait pemberitaan pencemaran air di Indonesia.

Sumber data adalah berasal dari lima media online Prancis, yaitu: Enviro2b (<http://www.enviro2b.com>), Libération (<https://m.libe.ma/>), La Croix (<https://www.la-croix.com/>), Le Point (<https://www.lepoint.fr/>) dan Les Groumm'trottes (<https://lesgroummtrotters.com/>).

Penulis mengumpulkan masing-masing satu teks berita dari lima media Prancis terkait pemberitaan pencemaran lingkungan di Indonesia dari lima media Prancis, sebagai yang dikemukakan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar judul berita

Nama Media	Judul berita
Enviro2b	La bataille de Bali contre la pollution plastique (Perjuangan Bali melawan polusi plastik) Sumber: http://www.enviro2b.com/2018/03/07/la-bataille-de-bali-contre-la-pollution-plastique/
Le Croix	Plongée dans une mer de plastique à Bali (Berenang di laut plastik Bali) Sumber: https://www.la-croix.com/Sciences-et-ethique/Environnement/Plongee-mer-plastique-Bali-2018-03-08-1200919195
Le Point	Un océan de plastique filmé en Indonésie (Lautan plastik difilmkan di Indonesia) Sumber: https://www.lepoint.fr/environnement/un-ocean-de-plastique-filme-en-indonesie-07-03-2018-2200587_1927.php

Les Gourm'trotters	La pollution va-t'elle mettre un frein au tourisme en indonésie ? (Apakah polusi akan merusak pariwisata di Indonesia?)
--------------------	---

Sumber:

<https://lesgourmtrotters.com/2018/03/15/la-pollution-va-telle-mettre-un-frein-au-tourisme-en-indonesie/>

Libération	Le défi titanesque de nettoyer le fleuve le plus pollué au monde en Indonésie (
------------	---

Sumber:

https://m.libe.ma/Le-defi-titanesque-de-nettoyer-le-fleuve-le-plus-pollue-au-monde-en-Indonesie_a95821.html

Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik observasi dengan melakukan pengelompokkan perspektif media Prancis berdasarkan jenis stilistika atau gaya bahasa yang digunakan. Kategori data berdasarkan gaya bahasa disebut *filling sisyem* (Wimmer & Dominick, 2020). Setelah data dikategorisasi berdasarkan jenis gaya bahasa, data diinterpretasi dengan menggunakan teori stilistika.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Analisis Data

Sikap dan pandangan media online Prancis terhadap pemberitaan isu-isu pencemaran air (limbah plastik) di Indonesia dapat dikaji melalui penggunaan gaya bahasa, sebagaimana dicantumkan pada tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Gaya bahasa media online Prancis

Media	Data	Jenis Gaya Bahasa
Enviro2b	Data 1: <i>Les ordures inondent Bali depuis plusieurs mois, principalement depuis l'île voisine de Java pendant la saison annuelle des pluies</i>	hiperbola

	Sampah telah membanjiri Bali selama beberapa bulan, terutama di pulau Jawa selama musim hujan sepanjang tahun.	
Enviro2b	Data 2: <i>Richard Horner a déclaré que pendant que les plongeurs voient régulièrement « quelques nuages de plastique » pendant la saison des pluies, la nappe qu'il a identifiée est la pire jamais observée</i>	metafora
Enviro2b	Data 3: <i>«Sacs en plastique, bouteilles en plastique, gobelets en plastique, feuilles de plastique, seaux en plastique, sachets en plastique, pailles en plastique, paniers en plastique, sacs en plastique, plus de sacs en plastique, plastique, plastique ».</i>	repetisi
La Croix	Data 4: <i>Plongée dans une mer de plastique à Bali.</i>	metafora
La Croix	Data 5: <i>Plus d'ordures que de poissons.</i>	hiperbola
La Croix	Data 6: <i>Un phénomène qui n'est « pas normal » selon le plongeur. En temps normal, il dit voir « quelques nuages de plastiques flotter ».</i>	metafora
La Croix	Data 7: <i>« Les courants de l'océan nous ont apporté un beau cadeau avec des méduses, planctons, feuilles, branches, palmes, tiges... Oh, et du plastique. Des sacs en plastique, des bouteilles en plastique, des gobelets en plastique, des bâches en plastique, des seaux en plastique, des pailles en plastique, des paniers en plastique, toujours plus de plastique... », a écrit le plongeur non sans ironie sur son compte Facebook.</i>	repetisi
Les	Data 8: <i>La pollution, qui détruit petit à petit les paysages paradisiaques de</i>	hiperbola

Groum'trotters	Bali.	
Les Groum'trotters	Data 9: <i>Du plastique, du plastique et encore du plastique: c'est ce que l'on voit un peu partout en Indonésie, mais plus particulièrement par terre, dans les rues et sur les plage.</i>	repetisi
Le Point	Data 10: <i>Qui deviendrait alors la 6e zone marine polluée composant le célèbre «7e continent de plastique»?</i>	hiperbola
Libération	Data 11: <i>Le défi titanesque de nettoyer le fleuve le plus pollué au monde en Indonésie</i>	metafora

C.2. Pembahasan

Sikap dan pandangan terhadap suatu realitas dapat dikaji melalui bahasa. Saussure (1959) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling utama dari semua tanda untuk menyampaikan gagasan. Pendekatan linguistik terapan (stilistika) digunakan untuk mengkaji realitas yang dikonstruksi media. Deskripsi tentang limbah plastik melalui berita merupakan konstruksi realitas media yang dapat dikaji melalui gaya bahasa.

1)Hiperbola

Perspektif media online Prancis terhadap pemberitaan pencemaran air di Indonesia dapat dikaji melalui penggunaan gaya bahasa hiperbola. Media environ 2b menggunakan ungkapan “*les ordures inondent Bali* (sampah plastik membanjiri Bali). “***Les ordures inondent Bali depuis plusieurs mois, principalement depuis l'île voisine de Java pendant la saison annuelle des pluies.***” (Data 1). Sampah (plastik) telah membanjiri Bali selama beberapa bulan, terkhususnya di pulau tetangga Jawa selama musim hujan tahunan.

Kata kerja *inonder* dalam kamus Larousse (2005) berarti membanjiri. Dalam konteks ini, kata membanjiri berhubungan dengan makna air. Media Environ2b menggunakan kata *inonder* (membanjiri) untuk menggambarkan situasi sampah plastik di Bali yang telah memenuhi laut di Bali. Pemilihan kata *inonder* menjelaskan bahwa sampah (*les ordures*) telah membanjiri Bali, menyebabkan

Bali tertutup oleh sampah, atau sudah tersebar dalam jumlah banyak. Hal yang sangat melebihi-lebihkan, karena dalam kenyataannya tidak semua tempat di Bali tertutup oleh sampah.

Media La Croix menggunakan ungkapan hiperbola "***Plus d'ordures que de poissons.***" (lebih banyak sampah daripada ikan) untuk menggambarkan secara berlebihan kondisi sampah plastik di Indonesia. Media La Croix menggunakan hiperbola perbandingan dengan membanding jumlah sampah lebih banyak daripada jumlah ikan di laut. Sikap dan pandangan kritis media La Croix diungkapkan melalui ungkapan hiperbola (berlebihan). Media melukiskan keadaan sampah plastik yang telah memenuhi laut dan jumlahnya lebih banyak daripada ikan. Perspektif media ini menunjukkan persoalan serius terkait penanganan sampah plastik di laut Indonesia.

Media Francis Les Groum'trotters menyampaikan sikap dan pandangan kritis dalam pemberitaan pencemaran limbah plastik di Indonesia dengan menggunakan ungkapan hiperbola ***la pollution, qui détruit petit à petit les paysages paradisiaques de Bali.***" (Polusi (sampah plastik), memusnahkan sedikit demi sedikit pemandangan surgawi di Bali. Data 8).

Media Les Groum'trotters menggunakan ungkapan hiperbola kata kerja *détruire* (memusnahkan, menghancurkan, menembak sesuatu) untuk melakukan deskripsi keadaan sampah plastik di Bali yang dapat memberikan dampak buruk pada pariwisata Bali. Perspektif media Les Groum'trotters menunjukkan bahwa pencemaran sampah plastik akan mematikan bisnis pariwisata dan sikap dan pandangan keprihatinan media tersebut terhadap masalah sampah plastik di laut di Bali.

Media 'Le Pont' melakukan sikap kritis tentang pencemaran sampah plastik di laut Indonesia melalui ungkapan hiperbola ***zone marine polluée composant le célèbre, continent de plastique*** (zona laut yang sudah tercemar oleh sampah plastik, wilayah perairan laut sudah mengandung plastik).

«Qui deviendrait alors la 6e zone marine polluée composant le célèbre «7e continent de plastique»? (Data 10).

Dan penyelam Inggris telah menemukan "sampah laut" yang baru? Yang kemudian akan menjadi zona laut tercemar ke-6 yang akan menjadi "benua ke-7

plastik" yang terkenal?

Pada pemberitaan ini, Media LePont berusaha menggiring pola pikir pembaca dan membayangkan bahwa benar adanya polusi yang terjadi di lautan Bali, sehingga media memberikan pertanyaan akankah polusi tersebut membentuk benua ke-7 yang berisikan plastik? Gaya bahasa hiperbola ini digunakan sebagai bentuk sikap dan pandangan kritis terhadap masalah sampah pelastik di laut Indonesia.

Hiperbola merupakan implementasi dari fungsi bahasa. Posisi penggunaan hiperbola dalam unsur komunikasi berada unsur sebagai fungsi bahasa puitik dan unsur pengirim sebagai fungsi emotif. Fungsi bahasa puitik melalui pesan berita menunjukkan bagaimana mempermainkan pilihan kata melalui gaya bahasa atau stilistika hiperbola. Sementara itu, fungsi emotif dari gaya hiporbola menunjukkan suasana jiwa media online Prancis terhadap persoalan pencemaran lingkungan.

2)Repetisi

Penggunaan gaya bahasa repetisi oleh media adalah untuk memberikan penekanan begitu urgensi masalah limbah plastik. Repetisi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan penekanan terhadap persoalan-persoalan yang sedang aktual di media. Repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Penggunaan gaya bahasa repetisi dapat berbentuk kata, frase atau klausa. Gaya bahasa repetisi berfungsi sebagai kiasan yang menunjukkan penekanan logis untuk menarik perhatian pembaca melalui kata kunci atau frase kunci dari teks media. Penggunaan gaya bahasa ini menyiratkan kata, ekspresi dan klausa berulang dalam situasi tertentu untuk memberikan penekanan (Kemertelidze, 2013).

Media “Enviro2B” memberikan penekanan makna pesan media terhadap masalah pencemaran air laut karena limbah plastik dengan menggunakan ungkapan stilistika repetisi. Kata-kata kunci yang berkam makna tajam dan kritis menjadi penekanan dan diucapkan berkali-kali dan berurutan sebagai bentuk sikap dan pandangan media. Misalnya pada data 3 di bawah ini.

“Sacs en **plastique**, bouteilles en **plastique**, gobelets en **plastique**, feuilles de **plastique**, seaux en **plastique**, sachets en **plastique**, pailles en **plastique**, paniers

en plastique, sacs en plastique, plus de sacs en plastique, plastique, plastique” (Data 3).

Kantong plastik, botol plastik, gelas plastik, lembaran plastik, ember plastik, kantong plastik, sedotan plastik, keranjang plastik, kantong plastik, lebih banyak kantong plastik, plastik, plastik.

Media Prancis Environ2B memberikan sikap dan pandangan kritis tentang pencemaran limbah plastik membanjiri laut di Indonesia melalui penggunaan gaya bahasa repetisi kata ‘plastik’. Pemberitaan oleh media Environ2B dengan menyebut secara berulang (repetisi) kata plastik menunjukkan situasi sampah plastik di laut Indonesia yang menghawatirkan. Pemberitaan ini juga menunjukkan bahwa segala barang yang berbahan plastik telah mencemari laut Indonesia dan semua barang yang digunakan untuk keperluan sehari-hari di Indonesia berbahan plastik.

Media Prancis ‘La Croix’ juga mengkritisi pengelolaan limbah plastik di laut Indonesia dengan menggunakan gaya bahasa repetisi. Kata yang ditekankan dan diucapkan secara berulang kali adalah ‘plastik’. Media ini memberikan penekanan sebagai sikap dan pandangannya dengan menggunakan kata ‘plastik’ yang bermakna masalah besar terhadap pencemaran limbah plastik. Pemberitaan ini juga menggambarkan situasi penggunaan barang untuk kebutuhan sehari-hari yang terbuat dari plastik

Oh, et du plastique. Des sacs en plastique, des bouteilles en plastique, des gobelets en plastique, des bâches en plastique, des seaux en plastique, des pailles en plastique, des paniers en plastique, toujours plus de plastique... (Data 7).

Oh, dan plastik. Kantong plastik, botol plastik, gelas plastik, terpal plastik, ember plastik, sedotan plastik, keranjang plastik, selalu lebih banyak plastik ...

Sikap dan pandangan kritis melalui penggunaan stilistika repetisi juga dikemukakan oleh media Les Groum’trotters.

***Du plastique, du plastique et encore du plastique:** c’est ce que l’on voit un peu partout en Indonésie, mais plus particulièrement par terre, dans les rues et sur les plage* (Data 9)

Plastik, plastik dan plastic lagi. Ini adalah pemandangan kita lihat di mana-mana di Indonesia, tetapi lebih khusus di atas tanah, di jalan-jalan dan di pantai. Kata kunci yang menjadi penekanan makna pada pesan berita adalah ‘plastik’. Kata ini yang dikemukakan secara berulang memberikan penekanan makna pada

masalah sampah plastic di laut Indonesia.

3) Metafora

Menurut Hasyim (2017), metafora adalah *a way of conceptualizing or relating a sign (topic) to another entity through the use of analogy (differentiations or equations). Metaphor works by employing two signs, i.e., the first serves as the source or domain (topic) and the second serves as the target (vehicle), which give birth to a new meaning (grounds).* Metafora digunakan oleh media untuk menggambarkan atau mengemukakan suatu konsep atau pandangan suatu realitas melalui perbandingan atau persamaan. Penggunaan metafora dapat menunjukkan perspektif media terhadap suatu peristiwa.

Media Enviro2b memberikan ulasan tentang pencemaran sampah plastik di laut Indonesia dengan menggunakan gaya bahasa metafora. Sikap dan pandangan media Enviro2b terhadap masalah pencemaran tersebut digambarkan secara kritis melalui pilihan kata metafora.

Richard Horner a declare que les plongeurs voient régulièrement «quelques nuages de plastique» pendant la saison des pluies, la nappe qu'il a identifiée est la pire jamais observe (Data 2).

Richard Horner melaporkan bahwa para penyelam selalu menemukan "sebaran plastik seperti awan" selama musim hujan.

Environ2b menggambarkan kondisi sampah plastik di laut Indonesi seperti awan-awan yang bertebaran di langit. Environ2b melukiskan seperti laut yang berawan dengan sampah. Ungkapan metafora oleh media ini menunjukkan sikap dan padangan yang sangat kritis terhadap masalah pencemaran limbah plastik di laut Indonesia.

Hal yang sama pemberitaan oleh media La Croix. Media ini menggunakan ungkapan yang sama dengan Environ2b dengan menyatakan ***quelques nuages de plastiques floter (awan pelastik mengembang).***

Un phénomène qui n'est « pas normal » selon le plongeur. En temps normal, il dit voir 'quelques nuages de plastiques flotter' (Data 6).

Suatu fenomena yang "tidak wajar" menurut penyelam. Kenyataan, dia melihat

beberapa awan plastik mengambang (bertebaran).

Sementara itu, media *Libération* menggambarkan sampah plastik ibarat kapal raksasa *Titanic* yang menyisir laut Indonesia yang paling tercemar di dunia.

Le défi titanesque de nettoyer le fleuve le plus pollué au monde en Indonésie. (Data 12).

Kapal raksasa *Titanic* menyisir laut Indonesia yang paling tercemar di dunia.

Cara kerja gaya bahasa metafora adalah media mengkonsepsualisasikan suatu topik pemberitaan dengan sesuatu yang lain melalui perbandingan dan/atau persamaan. Media menghubungkan objek tanda. Tanda pertama berfungsi sebagai sumber (topik) dan tanda kedua berfungsi sebagai sasaran (Hasyim, 2014). Relasi keduanya menghasilkan realitas baru (makna baru). Ungkapan metaforis yang dikemukakan oleh media adalah realitas media atas pemberitaan pencemaran limbah plastik di Indonesia.

Saussure mengatakan bahwa bahasa adalah media untuk menyampaikan gagasan (Arafah & Hasyim, 2019). Ini berarti bahwa media menggunakan bahasa untuk mengkonstruksi realitas media. Realitas tersebut akan membentuk pandangan umum tentang dunia dan nilai-nilai yang paling dalam, mendefinisikan apa yang dianggap baik atau buruk, positif atau negatif dan bermoral atau biadab. Realitas media juga menggambarkan kisah dan citra yang memberikan simbol, mitos dan sumber yang membantu terbentuknya budaya bersama bagi sebagian besar orang di berbagai belahan dunia. Peristiwa apa pun yang dikisahkan melalui berita adalah ingin membentuk pandangan-pandangan universal. Perspektif media Prancis ingin membentuk suatu citra atau pandangan yang dianggap negatif terkait pencemaran limbah plastik di laut Indonesia.

D. Penutup

Isu pencemaran air di Indonesia dalam perspektif media Prancis dapat dilihat penggunaan gaya bahasa (hiperbola, metafora, dan repetisi) yang menggambarkan sikap dan pandangan kritis terhadap persoalan yang ada di dunia (Indonesia). Gaya bahasa hiperbola, metafora dan repetisi dapat digunakan untuk membentuk pandangan umum, mendefinisikan sesuatu yang dianggap baik atau buruk, positif atau negatif, bermoral dan tidak bermoral.

Gaya bahasa sebagai konstruksi realitas media yang dapat memberikan kisah dan citra dengan menggunakan simbol dan mitos akan membantu terbentuknya pandangan-pandangan umum universal dan ungkapan-ungkapan di masyarakat global. Realitas media yang dikonstruksi melalui penggunaan gaya bahasa dapat berupa citra positif atau negatif terhadap suatu peristiwa. Media massa telah menggunakan citra sebagai fokus konstruksi realitas media dan memberikan makna berdasarkan pada sistem tanda, yang dapat berupa penggunaan gaya bahasa atau stilistika pada nilai berita atas peristiwa yang akan dicitrakan. Gaya bahasa adalah cara konseptual untuk membangun citra terhadap suatu peristiwa (pemberitaan).

Ucapan terima kasih kepada Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin, yang telah memfasilitasi akses informasi yang diberikan terkait media di Prancis dalam penelitian ini dan kepada perpustakaan Unhas yang telah memberikan akses *login* ke berbagai jurnal internasional.

Daftar Pustaka

- Aljadaan, N. (2018). Understanding Hyperbole. *Arab World English Journal*. 212, 1-3.
- Arafah, Burhanuddin, Hasyim, Muhammad. 2019. Linguistic functions of emoji in social media communication. *Opción*, 35, (24), 558-574.
- Asian Development Bank. (2009). *Annual Report 2008*. Vol. 1. Asian Development Bank.
- Astari, Gita Putri, Hasyim, Muhammad, Kuswarini, Prasuri. (2019). Penerjemahan Metafora Novel “Lelaki Harimau” ke dalam ‘L’homme tigre”. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7 (1), 83-93.
- Hasyim, Muhammad. (2017). The Metaphor of Consumerism. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 8, No. 3, pp. 523-530.
- Jakobson, Roman. (1963). *Les Fondations du langage. Essais de linguistique générale*. Paris: Les Éditions de Minuit.
- Jambeck, Jenna R., et al. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347 (768).
- Larousse, Pierre. (2005). *Les Dictionnaire Larousse*. Canada: Les presse de l’Université de Montréal.
- Al-Munzir Vol. 13. No. 1 Mei 2020

- Kemertelidze, Nino. (2013). Stylistic Repetition, Its Peculiarities And Types In Modern English. *European Scientific Journal*. Special/Edition, 1-9.
- Keraf, Gorys. (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Murtafi, Anshoffy, Nababan, M.R., Djatmika. 2017. The Translation Analysis Of Repetition Language Style In Novel A Thousand Splendid Suns, The Technique And Quality (Translation Study Using Stylistics Approach). *Prasasti: Journal of Linguistics*. 2(1), 1-19.
- Nasution, Arif Zulkifli. (2012). *Kondisi Pencemaran Air di Indonesia*. Jakarta: Bangzul.com
- Santana, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Saussure, de Ferdinand. (1959). *Course in General Linguistics*. New York Toronto London: McGraw-Hill Book Company.
- Supriadi, Supriadi, Maknun, Tadjuddin, Said, M. Ikhwan. (2019). Karikatur Politik Dalam Media Cetak Harian Rakyat Sulsel: Kajian Semiotik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7 (1), 134-145.
- Wimmer, Roger D. & Joseph, R. Dominick. (2000). *Media Massa Research: An Introduction*. Belmont California: Wadsworth Publishing.